



# THE CITY BREAK

SEBUAH CERMINAN RESOR BINTANG LIMA BERLATARBELAKANG KETEDUHAN NUANSA ALAM BALI, MENJADI TEMA BESAR DESAIN RUMAH INI SEBAGAI PELARIAN AKAN KEJENUHAN KOTA BERKEMBANG YANG SEMAKIN PADAT.

*Text* **LIANGGONO SUSANTO**  
*Photography* **EMANUELE BRAI**



Bidang luas bermaterialkan kaca menunjukkan langsung hamparan hijau yang berkesan sejuk. Halaman samping: Nuansa alam tetap melekat sampai ke teras dekat kolam.

Oleh pasangan suami istri Sean dan Lianne Brennan, hidup tak pernah dibayangkan dapat semudah ini. Berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain merupakan keuntungan yang diperolehnya sebagai seorang pakar dalam bidang perhotelan. Hal inilah juga yang membawanya untuk tinggal menetap dan meniti karir di Bali. “Sebelum berpindah awal tahun 2008 lalu, kami telah mencicipi berbagai negara Asia untuk ditinggali. Namun karena kecintaan akan budaya dan lingkungan Bali, kami memutuskan untuk memilih salah satu lokasi terbaik disini,” jelas Lianne. Kesederhanaan kondisi kota yang begitu disukainya, menjadi pedoman penting dalam menentukan lokasi rumah ini sebelumnya. Maka tak heran apabila kini rumah tersebut jauh dari kebisingan kota dan mendekati kumpulan padat pepohonan yang sangat teduh. “Kami telah jatuh cinta dengan kondisi hijau sekitar. Sejalan dan sevisi dengan keinginan kami untuk menyamakan batas antara ruang *outdoor* dan *indoor*,” lanjutnya.

Mencapai luasan 760 meter persegi, seluruh ruang terkoordinasi secara jenius dengan banyak mengeliminasi tembok besar. Keberadaan lingkungan tersebut kemudian digunakan untuk meletakkan kaca di sekeliling hunian dan membingkai panorama alam. Dibantu oleh arsitek Alessandro Landi dari Landi Designs, rumah ini dikerjakan atas kemauan untuk membentuk ruang yang modern, *timeless*, dan secara bersamaan, *laid-back*.

Penanganan interior dilakukan langsung oleh Lianne. Barang-barang yang banyak terlihat mungkin *cushion* buatan Jim Thompson produksi Thailand, yang dibuat oleh pengusaha legendaris asal Amerika. Tak tertinggal beberapa kursi klasik karya Le Corbusier serta Eames. Melengkapi kesempurnaan hunian ini, sembilan pohon mangga yang terlihat di sepanjang halamannya, merupakan satu-satunya hal yang tertinggal disaat tanah ini awal ditemukan dan tak ingin dilepaskan begitu saja olehnya.

Ruang keluarga yang memiliki nuansa *tropical* membawa kesan hidup dan bebas.



"It's where I read,  
meditate, see my son  
arrive from school,  
hear the birds, pick  
a mango, watch the  
rain and daydream."





Berbagai pemandangan yang dapat dilihat dari area ruang keluarga menunjukkan bahwa penghuni jatuh cinta terhadap suasana tropis khas Bali. Warna-warna yang dipilih mewakili warna yang bernuansa alam.



*Pantry yang didominasi warna hitam. Menggunakan pola lantai bermaterialkan batu granit gelap.*



1. Tangga dengan *railing* kawat baja yang berkesan *light*.
2. Pengulangan furnitur dan dinding cermin sepanjang lorong menjadikan ruangan ini tampak *limitless*.
3. *Artwork* pada ujung lorong ditemani dengan *credenza* bertema oriental.
4. Kamar mandi terbuka khas *tropical bathroom* yang diaplikasikan dalam rumah ini.



Kamar tidur yang memiliki view menghadap langsung ke arah taman hijau memberikan kesan *relax* dan *refreshing*.



Atas: *Facade* rumah yang berbentuk geometris dengan dominasi warna abu-abu tua.  
Bawah: Kolam berenang *borderless* yang tampak menawan pada malam hari.



